

## Nilai Tukar Petani Padi Sawah Di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

### *Exchange Rate of Rice Paddy Farmers in Passi Timur Sub-district Bolaang Mongondow Regency*

**Janet Deakeni Momongan** <sup>(1)(\*)</sup>, **Nordy F.L. Waney** <sup>(2)</sup>, **Grace A.J. Rumagit** <sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: deammngn@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 17 Januari 2024
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Januari 2024

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the exchange rate of farmers in Passi Timur Sub-district, Bolaang Mongondow Regency. The research took place from August to October 2023. The research was conducted in Passi Timur Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency. The data used in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data is data obtained through direct interviews with respondents with a list of questions that have been prepared. Secondary data is data obtained through institutions, agencies, or offices related to this research such as data from the village head office, sub-district office, central statistics agency and so on. Sampling in the study using purposive sampling method and the sample was 15 respondents of paddy rice farmers in Manembo Village, Poopo Village, and Pangian Village in Passi Timur Sub-district. The data analysis method used in this study uses the analysis of the exchange rate of wet-rice farmers by calculating the exchange rate of farmers (NTP) using the income concept formula. The results showed that the exchange rate of wet-rice farmers in Passi Timur Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency obtained through the calculation of farmers' income and expenses amounted to 111.14, which means that wet-rice farmers in Passi Timur Subdistrict are able to meet the daily needs of their families from the results of wet-rice farming.*

*Keywords : rice farming; income; exchange rate*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tukar petani di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian berlangsung pada bulan Agustus sampai Oktober 2023. Penelitian dilakukan di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui lembaga, instansi, atau dinas terkait dengan penelitian ini seperti data kantor kepala desa, kantor kecamatan, badan pusat statistik dan sebagainya. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan yang menjadi sampel adalah 15 responden petani padi sawah di Desa Manembo, Desa Poopo, dan Desa Pangian yang ada di Kecamatan Passi Timur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis nilai tukar petani padi sawah dengan menghitung nilai tukar petani (NTP) menggunakan rumus konsep pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai tukar petani padi sawah di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow yang diperoleh melalui perhitungan penerimaan dan pengeluaran petani sebesar 111.14 yang berarti petani padi sawah di Kecamatan Passi Timur mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari dari hasil usahatani padi sawah.

Kata kunci : usahatani padi; pendapatan; nilai tukar

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang berperan besar dalam menyediakan bahan pangan dan mewujudkan ketahanan pangan bagi suatu negara. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang penting di negara berkembang seperti Indonesia, karena sektor pertanian dengan strategis sebagai basis ekonomi rakyat di perdesaan, menguasai hajat sebagian besar penduduk, dan menyerap tenaga kerja. Data BPS tahun 2020, bahwa sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, antara lain tanaman pangan, perternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura.

Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow di dalamnya terdiri dari enam desa, antara lain Desa Pangian, Desa Poopo, Desa Manembo, Desa Sinsingon, Desa Mobuya dan Desa Insil. Khususnya di Desa Pangian, Desa Poopo, dan Desa Manembo dimana sebagian penduduk berprofesi sebagai petani padi sawah dan banyak petani yang mengusahakan tanaman padi sawah sebagai salah satu mata pencaharian dengan variasi luas lahan dan status lahan berbeda-beda.

Usahatani dikatakan sukses, apabila situasi pendapatan yang memenuhi syarat-syarat, yaitu usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar semua pembelian sarana produksi, cukup untuk membayar bunga modal yang ditanam, cukup untuk membayar upah tenaga kerja yang dibayar atau bentuk- bentuk upah lainnya, seperti tabungan untuk investasi pengembangan usahatani, serta dana yang cukup untuk membayar pendidikan keluarga dan melaksanakan ibadah serta pajak pembangunan (Israwati *et al.*, 2021).

Tingkat pendapatan petani berpengaruh terhadap kehidupan petani. Apabila jumlah produksi dan kualitas padi yang diperoleh maksimal maka pendapatan petani meningkat, dan apabila pendapatan petani meningkat

maka kehidupan petani lebih sejahtera (Aulia *et al.*, 2021). Dalam melakukan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatan sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upaya peningkatan kuantitas pendapatan pada petani padi, berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk meningkatkan harga jual serta nilai tukar petani. Nilai tukar petani mengalami peningkatan harga komoditas hasil pertanian.

Penghasilan petani padi bisa memenuhi kebutuhan hidup dalam bentuk pengeluaran, seperti konsumsi beras, lauk pauk, sayur, gas, dan kebutuhan non konsumsi, seperti pendidikan, ibadah, rukun, acara, listrik. Oleh karena biaya yang dikeluarkan bisa lebih besar dari pendapatan atau sebaliknya pendapatan lebih meningkat dari sebelumnya dan biaya turun tidak seperti biasanya. Menurut Rachmat (2013), jika nilai tukar komponen indeks diterima lebih tinggi dari nilai tukar komponen indeks yang dibayar maka nilai tukar petani meningkat dan sebaliknya. Nilai tukar petani didefinisikan sebagai rasio antara harga yang diterima petani (it) dan harga yang dibayar petani (ib) dengan tujuan untuk mengukur kemampuan daya beli petani.

Itulah yang membuat peneliti tertarik ingin meneliti dan mengetahui nilai tukar petani padi sawah, untuk itu perlu dilakukan kajian dengan topik nilai tukar petani padi di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tukar petani di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan nilai tukar petani padi sawah.

2. Bagi petani, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan pilihan usahatani terutama dalam mengelola pertanian agar lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian sejenis lainnya.
  - c. Jumlah tanggungan anggota keluarga (Orang).

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung pada bulan Agustus sampai Oktober 2023. Penelitian dilakukan di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui lembaga, instansi, atau dinas terkait dengan penelitian ini seperti data kantor kepala desa, kantor kecamatan, badan pusat statistic dan sebagainya.

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan yang menjadi sampel adalah petani padi sawah di Desa Manembo, Desa Poopo, dan Desa Pangian yang ada di Kecamatan Passi Timur. Jumlah sampel dalam penelitian diambil sebanyak 15 responden.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden:
  - a. Umur petani.
  - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, PT).

2. Luas lahan yang dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
3. Jumlah produksi yaitu jumlah padi yang dihasilkan dalam satu kali produksi (Kg).
4. Harga jual yaitu harga yang berlaku ditingkat petani.
5. Penerimaan yaitu perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual (Rp).
6. Pengeluaran (Biaya produksi) yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu:
  - a. Biaya tetap: pajak dan biaya penyusutan alat (Rp).
  - b. Biaya variabel: benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya angkut (Rp).
7. Pengeluaran (Biaya konsumsi dan non konsumsi) yaitu kebutuhan hidup petani (Rp/tahun).

### Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis nilai tukar petani padi sawah dengan menghitung nilai tukar petani (NTP) menggunakan rumus konsep pendapatan.

$$NTP = \frac{Px \cdot Qx}{(Py \cdot Qy) + (Pz \cdot Qz)} \times 100$$

Keterangan:

- NTP = Nilai tukar petani.  
 Px = Harga komoditas beras yang dihasilkan petani.  
 QX = Jumlah komoditas beras yang dihasilkan petani.  
 Py = Harga input yang dibayarkan petani (Benih, pupuk, pestisida, dan irigasi).  
 Qy = Jumlah komoditas yang dibayar petani (Benih, pupuk, pestisida dan irigrasi).  
 Pz = Harga komoditas yang dibeli petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Pangan dan non pangan).

Qz = Jumlah komoditas yang dibeli petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Pangan dan non pangan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Daerah Penelitian

Kecamatan Passi Timur adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara yang berjarak 70 km dari ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow. Kecamatan Passi Timur memiliki luas area Kecamatan sebesar 236,42 km<sup>2</sup>.

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Bilalang.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Kotamobagu.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Passi Barat.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Modinding.

Secara umum penduduk Kecamatan Passi Timur berjumlah 12.923 jiwa yang terdiri dari 6.216 berjenis kelamin perempuan dan 6.707 yang berjenis kelamin laki-laki.

### Karakteristik Responden

#### Umur Petani Responden

Petani pada umumnya berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat serta semangat yang lebih tinggi dibandingkan petani yang berusia lebih tua.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur**

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
38-48	6	40
49-59	2	13
60-72	7	47
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan petani responden memiliki persentase terbesar pada kelompok umur 60-70 tahun yaitu 47 persen dengan jumlah petani sebanyak 7 orang, dan persentase terkecil yaitu 13 persen adalah

kelompok umur 49-59 dengan jumlah petani 2 orang. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow sudah masuk usia lanjut dalam pengembangan usahatani padi sawah.

### Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang. Pendidikan juga memiliki peranan dalam hal mengambil sikap bahkan dalam pengambilan keputusan untuk mengelolah usahatani padi sawah.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	40
SMP	2	13
SMA	5	33
S1	2	13
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan petani responden paling banyak ada pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) yaitu 6 orang dengan persentase 40 persen dan untuk tingkat pendidikan yang paling rendah ada pada kategori pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Tinggi (S1) dengan jumlah masing-masing 2 orang dengan persentase sebesar 13 persen.

### Tanggungjawab Keluarga

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam suatu lingkungan masyarakat. Jumlah anggota keluarga sangatlah berpengaruh dalam usaha seorang petani, dimana anggota keluarga membantu dalam ketersediaan tenaga kerja sehingga mengurangi pengeluaran tenaga kerja luar keluarga.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungjawab Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	6	40
3	4	27
4	3	20
5	2	13
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga terbanyak terdapat pada interval 2 orang dengan jumlah tanggungan sebanyak 6 orang atau dalam persentase 40 persen. Dalam hal ini penyediaan tenaga kerja, banyaknya tanggungan dalam keluarga sangat membantu mengurangi penyerapan tenaga kerja dari luar, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa makin banyaknya anggota dalam keluarga, makin besar pula biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan hidup keluarga.

### Luas Lahan Responden

Luas pengusahaan lahan pertanian sangat penting dalam proses usahatani. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap atau ditanami semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan Padi Sawah

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,5	7	47
0,7	1	7
0,8	3	20
1	4	27
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan luas lahan padi sawah yang terbesar adalah 1 ha sebanyak 4 responden dengan persentase 27 persen dan luas lahan terkecil adalah 0.5 ha sebanyak 7 responden dengan persentase 47 persen.

### Status Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan atau penguasaan lahan merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani karena pemilikan lahan tidak hanya penting untuk pertanian, tetapi juga bagi penentuan berbagai kebutuhan lain dalam bermasyarakat.

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Satatus Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	9	60
Sewa	6	40
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan kepemilikan lahan dengan status lahan milik sendiri yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 60% dan untuk status lahan sewa sebanyak 6 orang 40%.

### Biaya Produksi Pertanian Padi Sawah

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani baik biaya tetap berupa biaya pajak dan penyusutan alat maupun biaya variabel yang terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan biaya sewa alat.

### Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari pajak dan penyusutan alat. Pajak yaitu pengutang wajib yang di bayar rakyat atas lahan yang dimiliki untuk negara dan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Biaya penyusutan alat merupakan penurunan nilai suatu barang yang disebabkan oleh bertambahnya umur, adanya keausan, juga kerusakan yang terjadi pada barang.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah

Uraian	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja
Biaya Penyusutan	224.701
Pajak	55.000
<b>Jumlah</b>	<b>274.701</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata pada biaya penyusutan alat petani padi sawah sebesar Rp224.701 dalam satu kali produksi dan pajak dengan rata-rata sebesar Rp55.000 pertahun, sehingga total biaya rata-rata adalah sebesar Rp274.701.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada volume produksi berupa lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya pengangkutan dan sewa alat.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah

Uraian	Rata-rata Biaya Saprodu
Benih	400.400
Pupuk	710.000
Pestisida	101.667
<b>Jumlah</b>	<b>1.212.067</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil dari biaya rata-rata saprodi usahatani padi sawah sebesar Rp1.212.067 per satu kali produksi yang didapatkan dari biaya benih, pupuk, dan pestisida.

**Tabel 8. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Padi Sawah**

Uraian	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja
Pengolahan Tanah	81.000
Penanaman	928.333
Pemupukan	97.000
Penyiangan	134.667
Penyemprotan	289.000
Panen	576.667
Pasca Panen	81.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.187.667</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan jumlah biaya rata-rata dari tenaga kerja usahatani padi sawah sebesar Rp2.187.667 per satu kali produksi dan biaya tersebut didapatkan dari tenaga kerja yang bekerja mulai dari pengolahan lahan sampai dengan pasca panen. Dengan biaya rata-rata paling tinggi berada pada kategori tenaga kerja penanaman sebesar Rp928.333.

**Tabel 9. Rata-rata Biaya Pengangkutan**

Uraian	Rata-rata Biaya Pengangkutan
Transportasi Motor	12.000
Transportasi Mobil	440.000
<b>Jumlah</b>	<b>452.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan jumlah biaya dari biaya pengangkutan sebesar Rp452.000 yang didapatkan dari transportasi motor dan mobil. Pada biaya pengangkutan transportasi yang dipakai oleh petani yang dimana untuk pemakaian transportasi motor hanya digunakan untuk kendaraan petani berpergian ke lahan sawah yang dihitung dengan biaya membeli bahan bakar sebesar Rp12.000 sedangkan untuk transportasi mobil digunakan atau disewa untuk mengangkut hasil padi ke penggilingan padi.

**Tabel 10. Rata-rata Biaya Sewa Alat Pertanian Responden**

Uraian	Rata-rata Biaya Pengangkutan
Traktor	956.667
Mesin Panen	638.462
<b>Jumlah</b>	<b>1.595.129</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 10 menunjukkan rata-rata dari biaya pengangkutan berada paling besar ada di biaya sewa mesin traktor dengan rata-rata sebesar Rp956.667 dan untuk sewa mesin panen sebesar Rp638.462 sehingga mendapatkan jumlah sebesar Rp1.595.129 yang dikeluarkan pada saat satu kali proses produksi.

### Biaya Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Biaya rumah tangga petani padi sawah adalah pengeluaran petani untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga petani padi sawah yang berupa pengeluaran pangan dan non pangan.

**Tabel 11. Rata-rata Biaya Konsumsi Rumah Tangga Petani Pangan dan Non Pangan**

Uraian	Rata-rata Biaya Pangan dan Non Pangan
Pangan	1.300.000
Non Pangan	2.100.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.400.000</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 11 menunjukkan hasil rata-rata untuk biaya rumah tangga petani padi sebesar Rp3.400.000 yang didapatkan dari hasil konsumsi pangan sebesar Rp1.300.000 dan non pangan sebesar Rp2.100.000.

### Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan adalah penghasilan atau penerimaan dari hasil jual produk usahatani padi sawah yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Hasil rata-rata penerimaan usahatani padi sawah selama satu kali proses produksi sebesar Rp10.143.510 dengan rata-rata produksi sebesar 780,27 Kg dan harga jual sebesar Rp13.000.

**Tabel 12. Rata-rata Pengeluaran Petani Padi Sawah Satu Kali Produksi**

Komponen Biaya	Rata-rata Biaya
Pajak	55.000
Biaya Penyusutan	224.701
Biaya Saprodi	1.212.067
Biaya Tenaga Kerja	2.187.667
Biaya Pengangkutan	452.000
Biaya Sewa Alat Pertanian	1.595.129
Biaya Rumah Tangga	9.126.564
<b>Jumlah</b>	<b>9.126.564</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 12 menunjukkan hasil pengeluaran petani padi sawah sebesar Rp9.126.564 per satu kali produksi. Hasil penjumlahan tersebut didapatkan dari biaya tetap dan biaya variabel diantaranya pajak, biaya penyusutan, biaya saprodi, biaya tenaga kerja, biaya pengangkutan/transportasi, biaya sewa alat pertanian, dan biaya rumah tangga, yang dimana pengeluaran paling besar terdapat pada komponen biaya rumah tangga yang mencapai Rp3.400.000.

Rata-rata penerimaan petani padi sawah sebesar Rp10.143.510 yang dikurangi dengan pengeluaran rata-rata petani padi yaitu Rp9.126.564, sehingga pendapatan petani padi sawah yang didapatkan sebesar Rp1.016.946 artinya petani padi sawah memiliki sisa pendapatan untuk ditabung karena penerimaan lebih besar dari pengeluaran.

#### **Nilai Tukar Petani Padi Sawah**

Nilai tukar petani adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani, yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan indeks harga yang diterima petani menunjukkan perkembangan harga/produk pertanian yang dihasilkan petani. Indeks harga yang dibayarkan petani menunjukkan perkembangan harga/barang kebutuhan petani baik konsumsi maupun produksi. Melalui perbandingan kedua perkembangan harga tersebut dalam satu ukuran yaitu NTP, maka dapat diketahui apakah peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan petani dapat dikompensasikan dengan tambahan pendapatan petani dari hasil produksinya.

Nilai tukar petani padi sawah di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow yakni:

$$NTP = \frac{10.143.510}{9.126.564} \times 100 = 111.14$$

Nilai tukar petani padi sawah Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 111.14 artinya angka yang diterima petani lebih besar dari angka yang dibayar petani. Petani mengalami keuntungan pada usaha padi sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar petani padi sawah di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow yang diperoleh melalui perhitungan penerimaan dan pengeluaran petani sebesar 111.14. Angka ini menunjukkan bahwa petani padi sawah di Kecamatan Passi Timur mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari dari hasil usahatani padi sawah.

### **Saran**

Saran bagi petani padi sawah di Kecamatan Passi Timur tetap menggunakan benih yang unggul, melakukan pemeliharaan lahan dengan baik agar layak untuk diusahakan kembali. Serta terus mempertahankan kualitas produksi padi sawah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S.S., D.S. Rimbodo., & M.G. Wibowo.  
2021. Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia. *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 6(1):44-59.
- Israwati, I., Y. Yusriadi., & N. Nurhaedah.  
2021. Analisis Pendapatan Usaha Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang: Studi Kasus Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Rante Limbong. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2):304-316.
- Rachmat, M. 2013. Nilai tukar petani: Konsep, pengukuran dan relevansinya sebagai indikator kesejahteraan petani. *In Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2):111-122.